

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia yang pesat, menuntut perkembangan ilmu akuntansi yang semakin pesat pula. Ilmu akuntansi yang sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen suatu organisasi/perusahaan kini sudah mulai dipelajari oleh kalangan akademisi mulai sekolah tingkat menengah, hingga tingkat perguruan tinggi. Karena, kebutuhan akan Ilmu akuntansi saat ini sudah seperti halnya “Kebutuhan Pokok” bagi setiap organisasi/perusahaan yang mengelola finansial, walaupun sesederhana apapun.

Sistem merupakan sekelompok unsur yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah sistem sangat diperlukan dalam aktivitas perusahaan terutama perusahaan besar. Sistem yang baik akan mendukung produktivitas kinerja perusahaan dan memperlancar segala aktivitas dalam perusahaan, salah satunya adalah sistem akuntansi. Untuk mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih produktivitas, sistem akuntansi harus menghasilkan berbagai informasi yang tepat, relevan serta dapat dipercaya keasliannya. Unsur-unsur yang terdapat dalam sistem akuntansi, pada dasarnya saling berkaitan satu sama lain dan berguna bagi manajemen perusahaan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terstruktur. Unsur-unsur tersebut ialah sistem akuntansi penjualan kredit, sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian

dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi penerimaan kas, sistem akuntansi pengeluaran kas, sistem akuntansi persediaan dan sistem akuntansi aktiva tetap.

Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan, salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan" (Mulyadi, 2016).

Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan, akan menimbulkan terjadinya penyelewengan, pencurian, dan penggelapan kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah pengeluaran kas, dimana telah diketahui kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi" (Sari, 2014).

Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penerimaan atau pembayaran dalam jumlah besar harus

dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan dan pembayaran tunai yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil. Kas sangat mudah digunakan baik penerimaan maupun pengeluaran, sehingga sangat rawan untuk disalahgunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas di tangan (kas kecil) biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama di bagian Kas. Umumnya kasus-kasus penyimpangan tersebut terjadi karena sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak tepat dan kurang memadai.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang *liquid*, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengawasan terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas.

Untuk menciptakan pengawasan keuangan yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Pengelolaan yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok. Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang

bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melakukan kas kecil.

Oleh karena itu, perlu pengawasan yang sangat ketat dalam mengontrol akun kas pada suatu perusahaan. Dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan di luar prosedur yang telah ditentukan, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan, pencurian dan penggelapan kas. Untuk mengawasi pengeluaran kas, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Jika kewenangan untuk menandatangani cek didelegasikan kepada seorang pegawai yang ditunjuk, maka pegawai tersebut tidak diperkenalkan untuk melakukan pencatatan transaksi kas. Hal ini untuk mencegah adanya kecurangan dalam pengeluaran kas yang tidak nampak dalam catatan akuntansi. Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas, bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, dengan penerapan prosedur pengelolaan kas yang baik, maka kemungkinan tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri.

Objek pada penulisan skripsi ini adalah HIPPAM CV. PAWERSIWA. Yang merupakan perusahaan jasa pemberdayaan masyarakat dibidang pelestarian dan pemanfaatan Sumber Daya Air Minum yang tergabung dalam empat desa yaitu Desa Weru, Desa Sidokumpul, Desa Paloh dan Desa Waru Lor. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2010. Adapun aktivitas transaksi perusahaan meliputi penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan tersebut sudah ada pemisah fungsi. Pengeluaran kas merupakan transaksi perusahaan yang paling banyak terjadi di perusahaan sehingga perlu adanya pengawasan meskipun sudah ada pemisahan fungsi sistem penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISA SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA HIMPUNAN PENDUDUK PEMAKAI AIR MINUN (HIPPAM) CV.PAWERSIWA DI LAMONGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dapat di identifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas pada Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) CV. PAWERSIWA di Lamongan ?
2. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) CV. PAWERSIWA di Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisa sistem akuntansi penerimaan kas pada Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) CV.PAWERSIWA di Lamongan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa sistem akuntansi pengeluaran kas pada Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) CV.PAWERSIWA di Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

2. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Sebagai bahan perbandingan dan bahan bacaan bagi penelitian yang sama di masa yang akan datang.
- b. Sebagai penambah atau pelengkap perpustakaan.

3. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan, khususnya mengenai sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Bagi penulis, laporan ini merupakan media untuk memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan.